

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak sepanjang hayat yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pemerintah berkewajiban untuk menyediakan serta menyelenggarakan pendidikan bagi warganya. Di dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian, fungsi dan tujuan di atas, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan perwujudan setiap individu seutuhnya. Peran dari seorang tenaga pendidik sangatlah penting dan strategis dalam rangka merealisasikan tujuan

pendidikan nasional tersebut, karena tenaga pendidik merupakan salah satu ujung tombak berhasil atau tidaknya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan formal. Tenaga pendidik yang berkualitas tentu akan mencetak individu yang berkualitas pula. Oleh karena itu, betapa pentingnya menyiapkan tenaga pendidik yang bermutu.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mencetak lulusan untuk menjadi tenaga pendidik. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI (2014: 13-18), UPI memiliki beberapa Program Studi Kependidikan, salah satunya yaitu Program Studi (Prodi) Pendidikan Akuntansi. Prodi Pendidikan Akuntansi mempunyai visi mewujudkan program studi Pendidikan Akuntansi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nilai kepeloporan dan keunggulan pada skala nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta profesi dalam bidang pendidikan akuntansi tahun 2025.

Dalam memenuhi kontribusi terhadap pembangunan pendidikan nasional, masyarakat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang bermutu, terutama calon guru. Bagi mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi tentunya diharapkan agar kelak bisa menjadi guru akuntansi yang profesional.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam meningkatkan pengetahuan, maka berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Hasil akhir dari keseluruhan proses belajar adalah hasil belajar. Di dalam hasil belajar terdapat beberapa aspek, yaitu kognitif (prestasi belajar), afektif (sikap belajar) dan konatif (perilaku belajar). Salah satu aspek yang penting dalam mempersiapkan seorang guru yang profesional dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau dalam kata lain disebut dengan prestasi belajar. Menurut Winkel (Noviyanti, 2011 : 82) ‘prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik’.

Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan. IPK memiliki nilai maksimal 4,00 dengan rentang nilai 3,50-4,00 sebagai kategori *cum laude*, nilai 2,75-3,49 sebagai kategori sangat memuaskan, dan nilai 2,00-2,74 sebagai kategori memuaskan.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI tertulis bahwa UPI memiliki harapan 75% lulusan memperoleh IPK di atas 3,3 (pada skala 4). Sedangkan Renstra Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), rata-rata IPK yang diharapkan dalam target tahun 2011-2015, sekurang-kurangnya adalah 3,36 (pada skala 4), atau batas minimalnya adalah 3,34. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011. Adapun perolehan data rata-rata nilai IPK nya dapat dilihat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi IPK Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011

Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK	IPK \geq 3,34	Presentase	IPK < 3,34	Presentase
86	3,36	47	54,65%	39	45,35%

Sumber: Dokumentasi pada Bidang Akademik FPEB UPI (data diolah)

Berdasarkan perolehan data di atas diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011 periode semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang IPK rata-ratanya belum mencapai batas minimal IPK renstra FPEB (3,34) sebanyak 39 orang atau 45,35%, sedangkan yang sama atau sudah melebihi batas minimal IPK renstra FPEB sebanyak 54,65%. Hal ini berarti IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011 belum memenuhi harapan UPI yang menginginkan 75% lulusannya memperoleh IPK di atas 3,3 (pada skala 4).

Kondisi seperti ini tentu tidak dapat diabaikan karena rendahnya prestasi dapat menghambat proses belajar selanjutnya, terutama untuk mata kuliah prasyarat di mana jika mahasiswa ingin mengontrak mata kuliah selanjutnya maka harus lulus terlebih dahulu mata kuliah prasyarat tersebut, walaupun mahasiswa bisa mengulang mata kuliah yang nilainya kurang

optimal, namun hal itu akan berdampak pada permasalahan tingkat kelulusan mahasiswa, semakin banyak mata kuliah yang diulang, kemungkinan terlambat lulus dari waktu yang semestinya semakin besar, bukan lagi waktu yang dikorbankan, namun juga tenaga, biaya, dan tuntutan dari orang-orang terdekat. Selain itu, rendahnya prestasi belajar juga akan menghambat mahasiswa dalam administrasi pendaftaran untuk menempuh sekolah pascasarjana atau mendapatkan beasiswa, termasuk juga dalam melamar pekerjaan, karena IPK seringkali menjadi tolak ukur tingkat pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran pada mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan teori belajar pendekatan Kognitif-Gestalt, yang paling penting dalam proses belajar adalah individu mengerti apa yang dipelajarinya. Teori ini lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti: motivasi, kesengajaan, keyakinan, minat, keinginan, tujuan, dan lain sebagainya.

Menurut Ali dan Asrori (2012 : 159), pada dasarnya setiap individu ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya. Hal itu mencerminkan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Menurut Slameto (2003 : 54) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sejalan dengan Slameto, Purwanto (2013 : 107) pun mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor luar terdiri atas lingkungan (alam, sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor dari dalam terdiri atas fisiologi

(kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif).

Faktor psikologis (kejiwaan) mempunyai peranan yang cukup penting dalam pencapaian tingkat prestasi belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2011 : 39) bahwa:

Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Faktor-faktor psikologis dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Faktor psikologis biasanya diwujudkan melalui intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Menurut Dalyono (2012 : 56), minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2009 : 58). Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik (Ormrod, 2009 : 101). Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar (Hurlock, 2000 : 114).

Prodi Pendidikan Akuntansi mempunyai beberapa tujuan yang hendak diwujudkan, dua di antaranya adalah menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki pemahaman tentang landasan pendidikan dan profesi guru dalam bidang ilmu akuntansi, dan menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan mengajar pada jenjang pendidikan menengah dalam disiplin ilmu akuntansi. Dalam bahasa yang lebih sederhana, lulusan dari Prodi Pendidikan Akuntansi diharapkan mampu menjadi guru atau tenaga pendidik yang

berkualitas di bidangnya. Mahasiswa yang memilih masuk Prodi Pendidikan Akuntansi idealnya sudah mengetahui tujuan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti tahun 2006 mengenai pengaruh minat menjadi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Prodi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2001/2002, hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif antara minat menjadi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Soekamto, dan Wirahayu tahun 2012 mengenai hubungan antara minat menjadi guru dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat menjadi guru tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, minat menjadi guru dan motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar” (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2011)”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang minat menjadi guru, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.
2. Bagaimana pengaruh minat menjadi guru terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.

3. Bagaimana pengaruh minat menjadi guru dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai minat menjadi guru, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang minat menjadi guru, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan sumbangan dalam teori belajar kognitif, motivasi berprestasi dan minat menjadi guru.

2. Secara praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Minat Menjadi Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar mahasiswa, serta sebagai salah satu wahana dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama menjalani studi di Universitas Pendidikan Indonesia.

- b) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak Universitas dan Prodi Pendidikan Akuntansi untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, serta dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam belajar.